

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara terbesar kedua didunia yang memiliki tanaman obat. Kurang lebih terdapat 36.000 jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat, namun hingga saat ini baru sekitar 6.000 jenis saja yang baru dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Sejak zaman nenek moyang bahkan era teknologi canggih saat ini pun masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai mayoritas bahan untuk diracik menjadi obat (Aang dan Ruhiat, 2016).

Kesehatan merupakan suatu hal yang berharga bagi setiap manusia, dengan menjaga kesehatan adalah aset yang berharga, dalam menjaga kesehatan dengan cara berolahraga dan jaga pola makan karena tanpa usaha yang dilakukan mungkin belum tentu dapat menikmati kesehatan itu sendiri. Jika tidak dijaga dengan baik tanda-tanda sakit akan timbul seperti demam.

Demam merupakan tanda klinis yang paling sering dikeluhkan masyarakat kepada tenaga kesehatan. Demam sebagai respon tubuh terhadap infeksi dan peradangan. Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa. Hampir disemua daerah endemik, demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Peningkatan jumlah kasus demam yang disebabkan oleh infeksi pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 dengan angka 90.245 kasus demam infeksi pada anak di Indonesia.

Diantara beberapa obat antipiretik yang umum digunakan masyarakat adalah parasetamol yang bekerja dengan cara menghambat enzim *cyclooxygenase-3* (COX-3) di hipotalamus sehingga menghambat pembentukan prostaglandin. Penggunaan parasetamol cukup aman tapi dosis besar dan waktu yang lama berpotensi menyebabkan kerusakan pada ginjal, otak, liver, gangguan pada sistem pencernaan, sistem pernapasan. Adanya efek samping yang muncul

pada penggunaan parasetamol jangka panjang dan dalam dosis besar, maka perlu dipikirkan alternatif cara mengurangi munculnya efek samping tersebut, diantaranya melalui tanaman tradisional sebagai tambahan obat antipiretik.

Menurut Wijayakusuma (2004) dalam bukunya Atasi Kanker dengan Tanaman Obat ini mampu menyembuhkan beberapa penyakit seperti kanker, demam, infeksi saluran kemih, air kemih berdarah, buang air kecil tidak lancar dan terasa sakit, mimisan, sakit tenggorokan, sariawan, dan gusi bengkak. Salah satu kegunaan rumput bambu yang dapat dimanfaatkan yaitu sebagai antipiretik (obat penurun demam). Zat aktif atau kandungan kimia yang terdapat dalam rumput bambu yang berfungsi untuk menurunkan demam (antipiretik) adalah triterpenoid..

Penggunaan daun rumput bambu sebagai obat tradisional berhubungan erat dengan kandungan zat aktif yang dimilikinya. Salah satu zat tersebut adalah triterpenoid. Triterpenoid mampu menurunkan demam dengan cara menghambat sintesa prostaglandin di pusat pengatur suhu tubuh di hipotalamus. Oleh karena itu, tanaman yang mengandung triterpenoid seperti rumput bambu berpotensi sebagai antipiretik. Belum adanya penelitian ilmiah tentang efek antipiretik dari tanaman rumput bambu (*Lophatherum gracile* Brongn), sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji efek antipiretik ekstrak etanol daun rumput bambu terhadap tikus putih jantan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Studi Literatur Uji Efek Antipiretik Rumput Bambu(*Lopatherum gracile* Brongn) terhadap Tikus Putih Jantan ”**.

Penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah tanaman Rumput Bambu memiliki khasiat antipiretik terhadap tikus putih jantan sebagai hewan percobaan?
2. Berapakah konsentrasi dosis Rumput Bambu yang memiliki khasiat sebagai antipiretik terhadap tikus putih jantan sebagai hewan percobaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tanaman Rumput Bambu memiliki khasiat sebagai antipiretik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi/dosis dari Rumput Bambu yang bermanfaat sebagai antipiretik terhadap tikus putih jantan sebagai hewan percobaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang penggunaan rumput bambu sebagai antipiretik.
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi penelitian.